

MENINGKATKAN KETERAMPILAN *PASSING* MENGUNAKAN KAKI BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAK BOLA MENGUNAKAN METODE *DRILL*

Awang Roni Effendi

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak 78116
e-mail: awangalghala80@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 02 Pontianak. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpul data menggunakan pengamatan langsung dan pengukuran. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pratindakan ketuntasan belajar mencapai 30%, pada tindakan siklus I ketuntasan belajar mencapai 57%, dan pada tindakan siklus II ketuntasan belajar mencapai 78% dengan KKM 75. Simpulan penelitian adalah terdapat peningkatan pembelajaran keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 02 Pontianak.

Kata Kunci: *passing*, kaki bagian dalam, metode *drill*.

Abstract

This research aimed to find out the enhancement of passing skill using inner foot in the game of soccer using drill method on the students of class VIII E SMP Negeri 02 Pontianak. The research method was classroom action research. Data collection techniques used direct observation and measurement. Data collection tools used observation guidences and test sheets. Data analysis technique used triangulation. The result of data analysis showed that learning skill of passing using inner foot in football game by using dil method to student of class VIII E SMP Negeri 02 Pontianak at preaction reached 30% of KKM, in the action of first cycle mastery learn reached 57%, than in the action stage of the second cycle reached 78% with KKM 75. The conclusion was that there is an increase in passing skills learning using the inner leg of the game soccer by using drill method on the students of class VIII E SMP Negeri 02 Pontianak.

Keywords: *passing*, inner legs, drill method.

PENDAHULUAN

Di era modern sekarang, sepak bola bukan lagi suatu olahraga baru. Berkembangnya sepak bola di masyarakat, baik bagi laki-laki maupun perempuan dapat dikatakan sudah sangat menyeluruh di dunia. Sucipto, dkk. (2000: 7) menyatakan bahwa sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu

terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Kerja sama tim dalam sepak bola harus diutamakan, dan menjadi prioritas utama. Untuk membentuk tim yang solid, maka pengetahuan dasar sepak bola harus menjadi materi wajib dikuasai oleh para pemain.

Dalam permainan sepak bola, ada berbagai teknik yang digunakan seperti *dribbling*, *passing*, *controlling*, *shooting*, dan *heading* serta teknik khusus penjaga gawang (Sucipto, 2000: 17). Materi pemain harus di atas rata-rata agar menjadi pemain yang profesional. Dalam proses pembelajaran di sekolah, materi sepak bola telah diajarkan sejak dini. Pembelajaran pendidikan jasmani memberikan modal dasar bagi para siswa yang memiliki minat dalam permainan sepak bola.

Seorang pemain bukan saja dituntut harus mempunyai fisik serta mental yang kuat, akan tetapi juga teknik dasar permainan yang baik dan benar. *Passing* sebagai salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang dilakukan dengan cara menendang bola ke sasaran yang telah ditentukan, harus dikuasai oleh seorang pemain, karena keterampilan tersebut (*passing*) membantu dalam membangun serangan ke arah pertahanan lawan dan sekaligus menciptakan peluang-peluang untuk terjadinya gol. *Passing* adalah teknik mengoper atau memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya.

Melakukan gerakan *passing* dalam tingkat ketepatan umpan ke teman sangat besar, agar dapat mengirimkan bola dengan teliti kepada seseorang kawan perlu dilatih terus dan perhatikan selalu kecermatan. Operan sering dipergunakan tim sepak bola yang mengandalkan kecepatan pemainnya untuk melakukan penyerangan maupun pertahanan. Teknik dasar *passing* dipergunakan untuk jenis operan datar, operan relatif lebih cepat dibandingkan operan lainnya.

Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995: 86). Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah, 1985: 125). Adapun langkah-langkah metode *drill*: (1) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta

jawabannya; (2) Mengajukan pertanyaan secara lisan maupun tertulis atau memberikan perintah atau perlakuan; (3) Mendengarkan jawaban atau mengamati gerakan yang dilakukan; dan (4) Mengajukan kembali pertanyaan-pertanyaan dan perintah dan perlakuan yang diajukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ke sekolah bahwa siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Pontianak dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani khususnya sepak bola pada saat melakukan *passing* masih sering melakukan kesalahan dan terkesan asal-asalan khususnya *passing* menggunakan kaki bagian dalam, sehingga nilai rata-rata siswa kelas VIII E dalam pembelajaran sepak bola teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam masih rendah di bawah dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, hanya 8 orang siswa dari 37 siswa yang mendapat nilai mencapai KKM atau untuk ketuntasan klasikalnya hanya 24% sedangkan ketuntasan secara klasikalnya adalah 100%.

Hasil penelitian Rustanto (2017: 21) menunjukkan bahwa keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain terdapat peningkatan yaitu dari hasil pra siklus diperoleh 42,86% tuntas belajar; hasil tes siklus I diperoleh 60,72% tuntas belajar; dan hasil tes siklus II diperoleh 89,29% tuntas belajar. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan keterampilan *passing* sepak bola dengan menggunakan metode bermain. Berdasarkan pada permasalahan dan juga hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam dengan menggunakan metode *driil*.

METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti merancang siklus yang akan diterapkan, namun untuk pelaksanaan siklus selanjutnya perlu ada pertimbangan berdasarkan hasil refleksi tiap siklusnya dan hasil kolaboratif dengan guru. Setiap siklus terdapat beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian adalah siswa kelas

VIII E SMP Negeri 02 Pontianak, dengan jumlah siswa 13 putri dan sebanyak 24 siswa putra dengan total jumlah 37 siswa.

Untuk menjawab masalah yang diambil diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa teknik observasi dan pengukuran. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Tes dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Analisis data digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Peneliti menggunakan rumus dari sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah yang diperoleh siswa

N : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan tetap

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruh Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran dan pencantuman standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian Pendidikan Jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu siswa berhasil jika mencapai 75% penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ditentukan pada pencapaian materi secara klasikal 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Kondisi awal penelitian diukur dari observasi lapangan dan data dari guru penjaskes pada tes keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Observasi dan data dari guru penjaskes digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa terampil siswa dalam melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam, sehingga diketahui hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam sebelum diberi tindakan pembelajaran menggunakan metode *drill* dalam proses belajar mengajar.

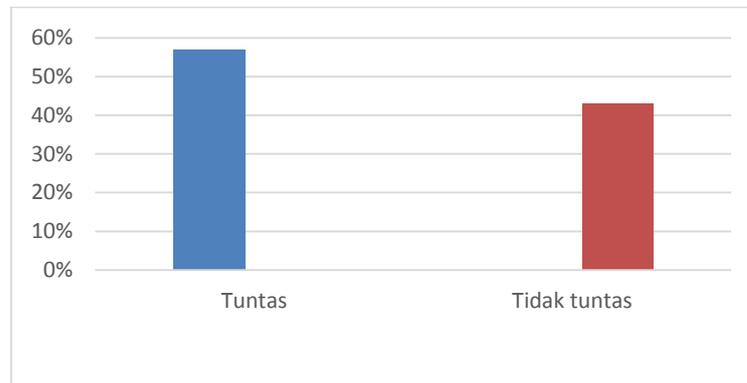
Berdasarkan hasil observasi pra siklus, diketahui bahwa hanya ada beberapa siswa yang sudah lulus dalam mengikuti pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah direncanakan sebelumnya. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di Sekolah yaitu 75, dari jumlah 37 tercatat hanya 11 siswa yang Tuntas dalam mengikuti pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam dan 26 siswa lainnya masuk kriteria Tidak Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah yaitu dengan persentase ketuntasan hanya 30%. Untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada materi *passing* menggunakan kaki bagian dalam maka akan dilakukan tindakan pembelajaran berupa penerapan metode *drill* dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Siklus I

Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus ada beberapa kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap akhir siklus, peneliti dan guru kolaborator melakukan refleksi bersama untuk melakukan pembahasan mengenai siklus yang telah dilakukan, untuk selanjutnya mencari solusi pemecahan masalah yang terjadi pada siklus sebelumnya, dan menentukan tindakan kedepan yang harus dilakukan untuk keberhasilan siklus berikutnya jika indikator ketercapaian belum terpenuhi.

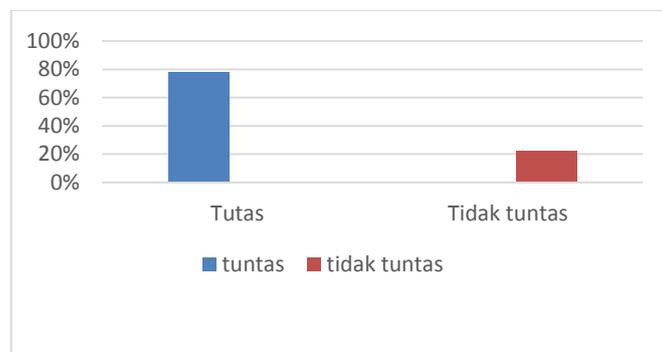
Hasil keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak, Setelah dilakukan siklus I dengan KKM 75. Dari 37 siswa, 21 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas atau sebesar 57%, sedangkan 16 siswa Tidak Tuntas atau sebesar 43%.



Gambar 1 Persentase Ketuntasan Siklus I

Siklus II

Selama pelaksanaan siklus II peneliti dan guru kolaborator melakukan pengambilan data penelitian. Adapun deskripsi data yang diambil, kondisi hasil keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak. Keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak, setelah diberikan tindakan siklus II dengan nilai KKM 75 dari 37 siswa, 29 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas atau sebesar 78%, sedangkan 8 siswa Tidak Tuntas atau sebesar 22%.



Gambar 2 Persentase Ketuntasan Siklus II

Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Gagne (1988: 54), tujuan utama pembelajaran keterampilan gerak adalah perkembangan gerak yang terampil. Pada pendidikan jasmani, keterampilan gerak menjadi pembeda dengan ilmu pengetahuan lainnya. Aktivitas yang melibatkan fisik menjadi ciri khas dalam pendidikan jasmani. Aktivitas tersebut tentu tidak dapat ditemukan dalam ilmu pengetahuan lain. Oleh karenanya, hasil belajar dalam pendidikan jasmani akan dipengaruhi oleh aktivitas fisik siswa.

Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/diberikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana,1995: 86). Adapun tujuan penggunaan metode *drill* adalah diharapkan agar siswa memiliki keterampilan motorik/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olahraga. Mengembangkan kecakapan intelektual, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, dan tanda baca. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik, maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Pembahasan siklus 1

Perencanaan

Peneliti bersama guru mata pelajaran merancang skenario pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam dengan metode *drill* yang tertuang dalam RPP. Peneliti mempersiapkan alat pembelajaran yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menyusun instrumen berupa lembar observasi dalam pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, guru menyampaikan materi dan siswa mengamati dengan baik, guru memberikan pertanyaan dari yang telah guru jelaskan kepada siswa. Selanjutnya siswa diberi kesempatan (perintah) dalam mempraktikkan kegiatan sesuai materi yang diberikan yakni saling berhadapan dan salah satu siswa

bertugas sebagai pelempar bola dan siswa yang satunya melakukan kegiatan *passing* bagian dalam, dan melakukan pola segi tiga dalam kelompok *passing*. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran. Didalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Dan di akhir kegiatan guru melakukan pendindingan dengan pelepasan otot-otot, mengevaluasi kegiatan yang dipelajari dan berdoa.

Observasi

Dari hasil pengamatan pada siklus I, pemanfaatan waktu kurang dimanfaatkan dengan baik, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan dan mempraktikkan gerakan *passing* bagian dalam, guru kurang memberikan ketegasan kepada anak yang tidak tertib dan melaksanakan pembelajaran.

Refleksi

Secara umum perencanaan pembelajaran sudah disusun dengan baik. Pengorganisasian materi ajar, alokasi waktu dapat dimaksimalkan dengan baik, mengarahkan siswa agar lebih memperhatikan guru saat menjelaskan dan mempraktikkan teknik dasar *passing* menggunakan bagian dalam, ketertiban siswa perlu di maksimalkan.

Pembahasan siklus II

Perencanaan

Sesuai dengan refleksi siklus I, dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan kolaboratif.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, guru menyampaikan materi dan siswa mengamati dengan baik, guru memberikan pertanyaan dari yang telah guru jelaskan kepada siswa. Selanjutnya siswa diberi kesempatan (perintah) dalam mempraktikkan kegiatan sesuai materi yang diberikan yakni saling berhadapan dan salah satu siswa bertugas sebagai pelempar bola dan siswa yang satunya melakukan kegiatan *passing* bagian dalam, dan melakukan pola segitiga dalam kelompok *passing*. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran. Didalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Dan di akhir kegiatan guru melakukan pendindingan dengan pelepasan otot-otot, mengevaluasi kegiatan yang dipelajari dan berdoa.

Observasi Hasil pengamatan terdapat perubahan dari siklus I. Pengorganisasian materi sudah membaik, siswa diberikan teguran bagi yang tidak tertib sehingga siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan mempraktekkannya.

Refleksi

Secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah berjalan dengan baik. Terdapat perubahan-perubahan dari siklus sebelumnya. Guru sudah memberikan teguran kepada siswa yang tidak tertip. Guru sudah memaksimalkan waktu dengan baik sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian memperkuat penelitian Rusdi dan Julfiansyah (2016: 122) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi terdapat peningkatan prestasi siswa yang semula nilai rata-rata dari tes awal sebesar 61,96 menjadi 71,86, pada siklus I keterampilan *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola siswa mengalami peningkatan sebesar 9,9%. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II, terdapat peningkatan prestasi siswa menjadi 80,53 atau terjadi peningkatan sebesar 18,57%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas VIII E SMP 02 Pontianak dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pembelajaran keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas VIII E SMP 02 Pontianak. Perencanaan pembelajaran keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas VIII E SMP 02 Pontianak telah direncanakan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan kolaboratif dengan guru mata pelajaran dan tersusunanya rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas VIII E SMP 02 Pontianak telah dilaksanakan dengan baik, dan

dilaksanakan dengan 2 siklus. Untuk siklus I, dari 37 siswa, 21 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas atau sebesar 57%, sedangkan 16 siswa Tidak Tuntas atau sebesar 43%. Dan siklus II dari 37 siswa, 29 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas atau sebesar 78%, sedangkan 8 siswa Tidak Tuntas atau sebesar 22%; dan Terdapat peningkatan pada pembelajaran keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas VIII E SMP 02 Pontianak. Peningkatan hasil belajar dari 57% meningkat menjadi 78%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gagne, M. R. 1988. *Prinsip-Prinsip Belajar untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Joyce, B. & Weil, M. 2014. *Models of teaching*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah, N. K. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusdi & Julfiansyah, U. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola dengan Metode Bermain pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Sambas Kabupaten Sambas. *Jurnal Edukasi*, 14(1): 122-131.
- Rustanto, H. 2017. Upaya Meningkatkan Keterampilan *Passing* Sepakbola dengan Kaki Bagian Dalam Menggunakan Metode Bermain. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1): 21-32.
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Jakarta: Direktorat Jendral Dasar Dan Menengah.
- Sudjana, N. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Penerbit Cv. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, N. 2010. *Metode Penilaian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.